

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Riset kualitatif adalah sekumpulan metode-metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat dengan dengan desain yang cukup longgar, pengumpulan data lunak dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan melalui induktif langsung.<sup>1</sup> Ini mengarah pada *grounded theory* (penyusunan teori dari bawah).

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, maka pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>2</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti berusaha memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kata-kata lisan.

##### **2. Kehadiran Peneliti**

Instrumen penelitian ini adalah manusia, yaitu peneliti sendiri. Meskipun penggunaan peneliti sebagai instrumen mempunyai kelebihan dan kekurangan.

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 2

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.4

Adapun kelebihan peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap *setting* penelitian.<sup>3</sup> Selain itu hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.<sup>4</sup>

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, oleh karena itu harus ada alat ukur yang digunakan. Alat ukur itu sering disebut instrumen penelitian (alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran, dalam hal ini alat untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian) dan di dalam penelitian kualitatif, manusia sendirilah yang menjadi alat ukur utamanya.<sup>5</sup>

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah di SLB B Negeri Tulungagung dan SLB PGRI Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Dua tempat ini mempunyai ciri tersendiri, SLB B Negeri Tulungagung hanya memiliki satu jenis kelas yaitu untuk tunarungu saja serta berlatar tempat di lingkungan perkotaan. Sementara untuk SLB PGRI Kedungwaru Kabupaten Tulungagung memiliki berbagai jenis kelas mulai dari tipe A hingga Tipe anak autis serta berlatar belakang tempat di wilayah perbatasan atau pinggir.

### **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa orang yang bisa memberikan data yang berupa pernyataan atau lisan dengan jalan wawancara, selanjutnya berupa tempat yang menyajikan keadaan diam atau bergerak,

---

<sup>3</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Kegamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1994), h. 4

<sup>4</sup> Lexy, *Metodologi...*, h. 65

<sup>5</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 76

meliputi fasilitas belajar dan mengajar serta fasilitas lainnya yang mendukung, dan terakhir berupa kertas atau benda-benda tertulis.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu kamera, recorder, pedoman wawancara, dan alat-alat lain yang diperlukan. Untuk lebih jelasnya, penjelasan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

### **a. Wawancara mendalam**

Wawancara yaitu suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.

Dalam metode wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara pembicaraan formal. Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Lexy, *Metodologi...*, h. 186

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.<sup>7</sup>

Dilihat dari macam pedoman wawancara, jenis wawancara ini termasuk pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan. Peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan beberapa guru dalam sekolah tersebut. Dan dari data hasil wawancara tersebut diharapkan ditemukan hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu dalam mewawancarai berusaha dengan seobjektif mungkin, serta tentu saja pewawancara harus kreatif. Karena teknik wawancara ini adalah tidak terstruktur atau hanya memuat garis besarnya saja dan pertanyaan akan berkembang dilapangan sesuai dengan kenyataan.

b. Observasi partisipan

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati fenomena sosial. Pengamatan dalam penelitian ilmiah dituntut harus memenuhi persyaratan tertentu, sehingga hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran penelitian. Sugiyono berpendapat

---

<sup>7</sup> Lexy, *Metodologi...*, 187

“Teknik penelitian data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.”<sup>8</sup>

Metode ini adalah metode mendasar yang memanfaatkan kejelian peneliti dalam mengamati dan membaca keadaan. Karena kedudukan peneliti dalam penelitian adalah manusia sebagai instrumen penelitian, yang sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Letak peneliti dalam mengamati haruslah benar-benar bisa menempatkan dirinya secara baik dan cermat.

Pengamatan mengoptimalkan kemampuan dari segi kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian. Dan pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek penelitian.

#### c. Dokumentasi

Dokumen yaitu “setiap bahan tertulis atau berupa film.”<sup>9</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang upaya peningkatan kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan nama dokumen pribadi, yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan dari pengumpulan dokumen

---

<sup>8</sup> Lexy, *Metodologi...*, h. 145

<sup>9</sup> Lexy, *Metodologi...*, h. 216

pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian. Untuk memanfaatkan dokumen yang telah didapatkan, teknik yang paling umum digunakan ialah content analysis atau dinamakan kajian isi.

## **6. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, berikut uraiannya:<sup>10</sup>

### **a. Reduksi data**

Dalam reduksi data, semua data lapangan sekaligus dianalisa, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Jika ada data yang disajikan masih sukar untuk disimpulkan, maka proses reduksi data diulang kembali. Jadi reduksi data adalah bagian dari kegiatan analisa data yang dilakukan selama pengumpulan data. Langkah ini adalah proses ilmiah, mencari fokus, membuat singkatan, mencari abstraksi, menambah dan mengurangi data kasar yang baru diperoleh dari lapangan, kemudian dari reduksi data dan penyajian hasil terbaik ditarik kesimpulan.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta,2010), h. 338.

#### b. Penyajian data

Setelah dilakukannya reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data untuk dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dari data tersebut. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

#### c. Ekstrak Kajian

Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang dilakukan disesuaikan dengan rumusan masalah

### 7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan (pengujian). Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).<sup>11</sup>

Pada penelitian ini digunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada

---

<sup>11</sup>Lexy, *Metodologi...*, h. 324.

kenyataan ganda yang sedang diteliti. Penggunaan kriteria derajat kepercayaan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik triangulasi (yaitu menggunakan beberapa sumber) dan teknik diskusi dengan teman sejawat.

## **8. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini (berpedoman pada Moleong) terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.

Pada tahap-tahap penelitian berisi garis besar kegiatan yang akan diadakan pada setiap tahap penelitian. Pada lazimnya suatu kegiatan penelitian terdiri dari :

- Tahap persiapan
- Tahap pelaksanaan
- Tahap penyusunan laporan<sup>12</sup>

### a. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), Cetakan ke-3, h. 127

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metode.....*, h. 127



## b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

### *1). Memahami latar penelitian dan persiapan diri*

- i. Pembatasan latar belakang peneliti
- ii. Penampilan
- iii. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
- iv. Jumlah waktu studi

### *2). Memasuki lapangan*

- i. Keakraban hubungan
- ii. Mempelajari bahasa
- iii. Peranan peneliti

### *3). Berperan serta sambil mengumpulkan data*

- i. Pengarahan batas studi
- ii. Mencatat data
- iii. Petunjuk tentang cara mengingat data
- iv. Kejenuhan, kelelahan dan istirahat
- v. Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan Analisis di lapangan.<sup>14</sup>

## c. Tahap Analisis Data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metode.....*, h. 140-147

dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis.

Inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan, yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Proses itu merupakan proses siklikal untuk menunjukkan bahwa ketiganya berkaitan satu dengan yang lainnya, analisis kualitatif merupakan proses iteratif.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas penerapan model pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di dua lokasi objek penelitian yaitu SLB B Negeri Tulungagung dan SLB PGRI Kedungwaru Tulungagung, dengan cara memadukan hasil observasi dari peneliti, hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang didapat, jika data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal di atas, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak ada kesesuaian dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang untuk memperoleh keabsahan data.

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metode .....*, h. 289